

DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter. (n.d.). *Menarche*. Diakses pada 23 Februari 2025, dari <https://www.alodokter.com/menarche>
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anastasia, N., et al. (2024). *Visualisasi Menstrual Taboo pada Siswi-Siswi di Wilayah Indonesia Timur*. Jurnal Kajian Gender dan Kesehatan, 12(3), 45-62.
- Badan Pusat Statistik (BPS) & Kementerian Kesehatan Indonesia. (2020). *"Laporan Statistik Kesehatan Indonesia"*.
- Biran, M. Y. (2003). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Blake, S. (2005). *Save the Cat! The Last Book on Screenwriting You'll Ever Need*. Studio City, CA: Michael Wiese Productions.
- Choe, J. (2022, March 11). *'Turning Red' Is a Coming-of-Age Triumph That Delivers a Powerful Message About Puberty*. The New York Times. <https://www.nytimes.com/2022/03/11/movies/turning-red-review.html>
- Eu, A. N. (Sutradara). (2023). *Tiger Stripes*. Ghost Grrrl Pictures.
- Gerwig, G. (Sutradara). (2017). *Lady Bird*. A24.
- Hooks, bell. (1994). *Teaching to Transgress: Education as the Practice of Freedom*. Routledge.
- Howard, D., & Mabley, E. (1995). *The Tools of Screenwriting: A Writer's Guide to the Craft and Elements of a Screenplay*. St. Martin's Press.
- Indra, P., & Ningrum, C. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Studi Literatur dalam Penelitian Sosial*. Penerbit.
- Johnston, L. (2019). *Menstruation and the Media: Exploring the Cultural Taboo*. Journal of Youth and Media Studies, 5(2), 45–58.
- Kearney, M. C. (2006). *Girls Make Media*. Routledge.
- Lestari, A., & Suryani, I. (2025). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Menarche Remaja Putri*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 120-130.
- Madaras, L. (2011). *Ada Apa dengan Tubuhku: Untuk Cewek*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Malinmudo, A. (Sutradara). (2022). *Liam dan Laila*. Mahakarya Pictures.
- MasterClass. (2022). Struktur Empat Babak: *Cara Menggunakan Struktur Cerita dalam Film*. Retrieved from <https://www.masterclass.com/articles/four-act-structure#654zDML7vIUFTpCc15tpi>
- McKee, R. (1997). *Story: Substance, Structure, Style and the Principles of Screenwriting*. HarperCollins
- Musdalifah. (2022). *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Liam dan Laila*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Film dan Televisi, Universitas Persada Indonesia YAI.
- Palmer, J. (1994). *Taking Humour Seriously*. Routledge.
- Putri, N. P., & Wulandari, S. (2021). *Edukasi Menstruasi dan Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan*. Jurnal IAKM Kudus, 7(2), 25–34. <https://jurnal.iakmikudus.org/article/download/158/120/374>
- Shi, D. (2022). *Turning Red*. Pixar Animation Studios, Walt Disney Pictures.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- The Art of Native. (2023). *Kishōtenketsu: Struktur Penceritaan dalam Narasi Asia Timur*. Retrieved from <https://artofnarrative.com/2020/07/08/kishotenketsu-exploring-the-four-act-story-structure/>
- Tombakan, K. C., Pangemanan, D. H. C., & Engka, J. N. A. (2017). *Hubungan Antara Stres dan Pola Siklus Menstruasi pada Mahasiswa Kepaniteraan Klinik Madya (co-assistant)*. Jurnal E-Biomedik (eBm), 5(1), 1–7.
- Wahyuningsih, A. (2022). *Analisis efek kejutan atas penerapan restricted narration dalam plot film The Handmaiden* (Tugas akhir, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Digilib ISI. https://digilib.isi.ac.id/11671/4/ANISA%20WAHYUNINGSIH_2022_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1 Naskah

1. EXT. SEKITAR DESA - DAY

CAST: 1 EXTRAS BAPAK-BAPAK, 2 IBU-IBU, 4 KAKEK-KAKEK, 3 EXTRAS ANAK LAKI-LAKI, 1 EXTRAS ANAK PEREMPUAN

Matahari pagi menyinari desa padat penduduk, menghadirkan kehangatan yang lembut. Di hari Minggu yang tenang, warga perlahan keluar dari rumah. Beberapa duduk di teras sambil menyeruput kopi panas, anak-anak berlarian tanpa alas kaki di jalan tanah yang masih basah oleh embun, dan para ibu menyapu halaman sambil berbincang dengan tetangga.

Di sebuah warung kecil, kakek-kakek berkumpul memainkan catur di atas bangku panjang, sementara suara radio memutar lagu lawas yang akrab di telinga. Semua tampak menikmati jeda dari rutinitas, dalam ritme kehidupan yang sederhana namun hangat.

2. EXT. JALANAN - DAY

CAST: DARA, BU MARNI, 3 EXTRAS IBU-IBU

Dari ujung jalan, terlihat Dara (12) berjalan pelan menuju rumah dengan menenteng keresek berisi bahan makanan dan keperluan dapur sambil sesekali bersenandung kecil. Ia melewati sekumpulan kakek-kakek dengan tersenyum ramah.

Namun langkahnya terhenti ketika mendengar Bu Marni yang sedang berada di halaman rumahnya bersama beberapa ibu-ibu lain berbicara kepadanya.

BU MARNI

Neng Dara, baru pulang dari pasar?

Dara mengangguk sambil tersenyum canggung dan sedikit mengangkat keresek berisi belanjanya. Terdapat setangkai bunga krisan berwarna putih dalam kereseaknya.

BU MARNI (CONT'D)

Emang Pak Rahmat nya kemana neng?

DARA

Ada bu..

IBU-IBU 1

Ih emang kalo tiap hari minggu mah biasanya emang Neng Dara yang pergi belanja ya kan neng?

Dara mengangguk kecil.

IBU-IBU 2

Tapi kok ibu belum liat Pak Rahmat keluar rumah ya?

DARA

Iya bu, Bapak kebetulan lagi gak enak badan, jadi masih istirahat

Mendengar jawaban Dara, para ibu itu kompak mengangguk menandakan mereka Mengerti kemudian sedikit saling berbisik. Hal itu tak luput dari perhatian Dara.

IBU-IBU 2

Semangat ya neng, emang ga mudah gantiin peran seorang Ibu

Bu Marni menyenggol tangan Ibu-ibu 2.

Dara tersenyum kikuk.

DARA

Kalo gitu Dara pamit dulu ya..

Dara melanjutkan perjalanannya menuju sebuah rumah sederhana yang tak jauh lagi.

IBU-IBU 4

Ih parah nih Bu Lisa, liat tuh tadi Neng Dara keliatan ga nyaman

BU LISA (IBU-IBU 2)

Loh.. apa salahnya nyemangatin? Lagian kan niat saya baik toh bu..

Para ibu itu kompak jahil menyoraki Bu Lisa yang langsung mendapatkan delikan matanya.

3. EXT. JALANAN - DAY

CAST: DARA, EXTRAS ANAK PEREMPUAN, 3 ANAK LAKI-LAKI

Di depan, terlihat sekumpulan anak yang menggunakan kaos seragam dengan tulisan "**Marching Band SMP Cendana**". Anak laki-laki tampak tertawa-tawa sambil menunjuk ke arah seorang anak perempuan (13), yang berjalan cepat sambil menutupi bagian belakang rok dengan tas kecil.

ANAK LAKI-LAKI 1

Wih, ada yang bocor!

ANAK LAKI-LAKI 2

Haha! Itu darah ya? Hiii udah haid tuh!

ANAK LAKI-LAKI 3

Ssstt.. itu darah apa tinta sih?

ANAK LAKI-LAKI 1

Kata mamaku kalo orang yang haid
itu berarti udah dewasa

ANAK LAKI-LAKI 3

Iya, besok dia jadi ibu-ibu

Tawa mereka meledak. Anak perempuan itu makin cepat berjalan, hampir berlari, wajahnya merah, matanya berkaca-kaca.

Langkah Dara terhenti, ia menunduk, menahan napas saat rombongan itu melewatinya. Ia menatap punggung si anak perempuan yang makin menjauh, lalu ke wajah para bocah laki-laki yang masih tertawa puas. Jemarinya mencengkeram erat kantong plastik belanja. Pandangannya kosong.

Angin siang bertiup pelan. Tawa itu perlahan bergema di dalam kepalanya, menempel seperti bayangan yang sulit hilang.

4. INT. RUMAH DARA - DAY**CAST: DARA, FAHRI**

Dara berjalan ke arah samping rumah lalu membuka pintu samping rumah sederhana dengan cat berwarna putih gading.

Yang pertama kali terlihat saat Dara membuka pintu adalah sebuah dapur sederhana dengan perlengkapan dapur yang cukup lengkap. Ia menaruh keresek belanjanya pada sebuah meja makan kecil di sudut ruangan lalu mengambil setangkai bunga krisan putih dari dalam keresek dan berjalan ke arah ruang tengah.

Sebuah ruangan kecil namun tertata rapi dan terlihat Fahri (5), adik Dara, sedang memainkan mobil-mobilan kesayangannya di atas sebuah karpet usang.

Dara hanya melihatnya sekilas lalu lanjut berjalan. Ia menyimpan setangkai bunga krisan putih kedalam sebuah vas bunga diatas nakas yang sebelumnya sudah terdapat 5 tangkai bunga krisan putih yang sudah layu. Di samping vas bunga terdapat sebuah foto perempuan paruh baya kisaran umur 40 tahun dalam sebuah figura. Lalu ia lanjut berjalan ke arah kamarnya, melewati kalender tahun 2018 dengan sebuah coretan berwarna hitam pada tanggal 30 Mei.

Dara membuka pintu kamar dengan coretan gambar abstrak di pintunya, lalu masuk dan menutup pintu rapat.

"JUDUL FILM"

5. INT. KAMAR DARA - DAY

CAST: DARA

Di kamar yang penuh dengan coretan-coretan gambar di dinding, memperlihatkan dunia imajinatif yang luas namun terkungkung. Terlihat, gadis dengan rambut hitam sebah dan wajah murung, duduk di depan meja belajarnya. Dara mengerjakan tugas matematika di meja belajarnya yang penuh dengan cemilan dan segelas air yang hampir habis. Ia menggigit ujung pensil, menatap soal matematika di depannya dengan dahi berkerut.

DARA (BERGUMAM)

Apa sih ini... kok gaada jawabannya?!

Ia menghela nafas frustrasi, lalu membalik halaman belakang buku tugasnya dan mulai menggambar objek samar terlihat seperti wajah seorang laki-laki dengan tanda "love" di sampingnya, Dara tertawa kecil dengan konyol lalu kembali ke halaman tugasnya.

Dara mulai merasa tidak nyaman, perutnya terasa sakit dan punggungnya pegal. Ia sedikit meringis dan mengubah posisi duduknya. Ia mencoba mengabaikan ketidaknyamanan itu dan kembali ke tugasnya.

Tak lama, perutnya makin terasa sakit. Dara pikir dia ingin buang air besar sehingga langsung bergegas pergi ke kamar mandi.

6. INT. KAMAR DARA - DAY

CAST: DARA

Pintu kamar di tutup rapat.

Dibalik pintu, wajah Dara terlihat panik, tangannya gemetar, deru nafasnya tak beraturan. Dengan panik, ia kelabakan mencari sesuatu di lemari bajunya, di sekitar tempat tidur serta di sekeliling kamarnya, namun ia tak menemukan benda yang ia cari.

Ia mengambil sebuah kaleng yang berada di atas meja belajarnya. Ia membuka tutupnya dan mengeluarkan uang 3 buah uang receh pecahan 500 rupiah di atas tangannya. Ia tertegun, lalu memasukan kembali ke dalam kaleng.

Dara terduduk di kursi belajarnya, badannya bergetar dan tangisnya pecah. Dengan mata memerah, ia menatap kosong ke arah buku tugasnya. Lamunannya buyar ketika mendengar ketukan pintu dari luar.

BAPAK (O.S.)

Dara, bantu Bapak potongin sayur!

Dara mengusap sisa air matanya lalu mencoba menenangkan dirinya, mengatur nafas lalu beranjak dari tempat duduknya dan melangkah dengan ragu.

7. INT. DAPUR - DAY

CAST: DARA, BAPAK

Dara berjalan dengan lemas secara perlahan mendekat ke arah dapur dan hal itu mendapat perhatian dari Bapak.

BAPAK

Kamu sakit?

Dara menggeleng.

BAPAK (CONT'D)

Yaudah, cepet. Jangan lemes-lemes gitu

Dara lalu mengambil peralatan untuk memotong sayuran. Mereka bekerja dalam keheningan, hanya terdengar bunyi pisau di atas talenan dan suara dentingan alat masak.

8. INT. MEJA MAKAN - DAY

CAST: DARA, BAPAK, FAHRI

Dara dan Bapak menyiapkan masakan yang sudah jadi untuk makan mereka.

BAPAK

Fahri, makan dulu

Fahri datang dan langsung duduk di kursinya. Saat sedang menata meja makan Dara menunjukkan gestur tak nyaman dan gelisah. Ia terlihat memegang perutnya.

DARA

Dara ke kamar mandi dulu ya pak

Bapak tak menghiraukannya, ia fokus menyiapkan makan untuk Fahri.

9. INT. KAMAR MANDI - DAY

CAST: DARA

Dara memandang kosong ke arah cermin yang menampilkan wajahnya yang bingung dan sedih dalam waktu yang bersamaan. Bingung harus melakukan apa dan harus bagaimana menghadapi situasi yang dialaminya saat ini. Ia merasa sedih karena tak ada yang bisa diajak bicara perihal hal ini. Dara merasa sendirian.

10. INT. MEJA MAKAN - DAY

CAST: DARA, BAPAK, FAHRI

Tak ada suara lain selain suara dentingan sendok pada piring yang berisikan nasi serta lauknya. Suasana sarapan yang sangat tenang, bahkan sampai makanan mereka habis pun tak ada percakapan sedikitpun.

Selepas menghabiskan sarapannya, Dara membuka topik pembicaraan.

DARA

Pak, Dara boleh minta uang?

BAPAK

Buat apa?

DARA

Em... buat jajan pak

BAPAK

Jangan dibiasain jajan terus. Nyari uang tuh susah.

Bapak merogoh saku celananya, mengeluarkan selebar uang 10.000 Rupiah lalu meletakkannya di meja.

BAPAK (CONT'D)

Tuh. Jangan boros!

Bapak bangkit dari kursi dan hendak membereskan peralatan bekas makan, Dara mencegahnya.

DARA

Udah pak biarin, biar nanti Dara yang beresin. Bapak kan lagi sakit, Bapak istirahat aja

Tak ada jawaban dari Bapak, ia beranjak pergi dari meja makan melewati Dara dan kembali masuk ke kamarnya.

11. INT. RUANG TENGAH - DAY

CAST: DARA

Dari balik jendela, Dara memandang sebuah warung yang menjadi tampak semakin jauh di penglihatannya. Tatapannya beralih pada selebar uang 10 ribu rupiah di genggamannya.

Dara berjalan mendekat ke arah pintu yang tertutup rapat. Ia membuka pintu dan berdiri di ambang pintu dengan canggung, perasaannya berkecambuk antara takut dan malu untuk keluar rumah apalagi saat membayangkan bagaimana ramainya orang di luar sana yang mungkin akan memperhatikannya.

Tiba-tiba suara cibiran dan tawa 3 anak laki-laki yang menjahili anak perempuan yang sedang menstruasi itu kembali bergema di dalam kepalanya.

Wajah Dara terlihat memerah lalu ia bergidik ngeri membayangkan apa yang akan terjadi kepadanya kalau ia pergi ke luar rumah.

DARA

Engga, gamau

Dara menutup pintu rumahnya dengan rapat, lalu mondar-mandir di depan pintu sambil berpikir. Ia melihat ke arah Fahri yang sedang menyusun domino dari buku-buku sekolah milik Dara.

Dara berjalan ke arah sebuah rak yang tak jauh darinya, mencoba mencari sesuatu disana lalu mendapatkan sebuah pulpen. Ia perlahan mendekati Fahri. Bukannya marah, Dara justru berbicara dengan nada pelan.

DARA (CONT'D)

Ari minjem bukunya satu dong

Dara membuka halaman terakhir dari buku catatan tersebut lalu merobek kecil halaman tersebut lalu ia menuliskan kata "roti jepang" di sobekan kertas kecil.

DARA (CONT'D)

Ari, tolong beliin ini ke warung ya
(sambil memberikan secarik kertas)

Fahri melihat tulisan di secarik kertas lalu mendapat uluran tangan Dara yang memberinya selebar uang 10 ribu rupiah.

DARA (CONT'D)

Uangnya boleh dipake beli jajan juga

FAHRI (RIANG)

Oke teh!

Fahri mengambil uang dari soderan Dara lalu pergi dengan menggenggam uangnya.

Perasaan Dara sangat lega karena ia rasa telah menemukan jalan keluar dari masalah yang ia alami.

12. INT. RUANG TENGAH - DAY

CAST: DARA, FAHRI

Dara berdiri di samping jendela sambil melihat ke arah luar, ke arah datangnya Fahri dengan perasaan penuh harap.

Fahri datang lalu memberikan sebuah keresek berwarna hitam. Dara sedikit tersenyum saat melihat keresek tersebut dan kemudian mengeluarkan satu per satu barang yang dibeli Fahri dalam keresek hitam itu.

DARA

Ri, pesenan teteh mana? Yang tadi ditulis di kertas

Fahri mendekat, menunjuk sebungkus roti bertuliskan Huruf Jepang. Dara menghela nafas, emosinya meningkat.

DARA (CONT'D)

Salah! bukan itu!

Fahri yang merasa kakaknya akan memarahinya segera melangkah pergi ke luar rumah dengan membawa jajanan yang telah ia beli.

Dara merasa kesal, bukan hanya pada Fahri, Dara kesal kepada semua hal yang dihadapinya.

DARA

(setengah berteriak)

Kenapa gaada yang bisa ngerti sih,
kenapa aku harus ngalamin ini,
kenapa aku harus sendirian, aku
kangen Ibu..

Dara meratapi nasibnya yang menjadi sosok tanpa seorang Ibu. Tak ada yang bisa ia tanyai, tak ada yang membantunya menghadapi masalahnya sekarang.

13. INT. RUANG TENGAH - DAY

CAST: DARA, BAPAK

Mendengar teriakan Dara yang cukup kencang, Bapak keluar dari kamarnya. Bapak disuguhkan dengan keadaan ruang tengah yang berantakan, mainan fahri dan buku-buku berserakan di lantai.

BAPAK

Dara!

Dara tersentak.

BAPAK (CONT'D)

Kenapa kamu teriak-teriak kayak gitu?! Kamu tau kan Bapak lagi sakit? Kamu habis ngapain? Kamu abis marahin adik kamu?

BAPAK (CONT'D)

Daripada kamu teriak-teriak ga jelas mending kamu beresin tuh buku-buku kamu, berantakan banget, Bapak tambah pusing deh liatnya.

Dara menatap Bapak dengan berlinang air mata. Dara merasa tak ada satupun yang memihaknya.

BAPAK (CONT'D)

Kita sekarang tinggal bertiga Dara, kamu harus ngerti keadaan. Hari libur jangan dipakai buat malas-malasan. Jadi perempuan itu harus rajin.

DARA

Bapak yang ga ngerti! Ini bukan dara yang berantakin pak, fahri juga harusnya udah bisa beresin sendiri, jangan apa-apa tuh Dara terus

Tangis Dara pecah, ia tak menyangka Bapak akan dengan tega berbicara seperti itu.

BAPAK

Pokoknya Bapak pulang dari Apotek harus udah rapi!

Bapak melangkah pergi.

BAPAK (CONT'D)

Kalau gamau disuruh-suruh, gausah tinggal di rumah ini.

Kalimat itu terucap pelan namun sangat menyakitkan bagi dara. Bapak pergi meninggalkan Dara sendirian. Ia menatap punggung Bapak yang semakin menjauh.

14. INT. RUANG TENGAH - DAY**CAST: DARA****DARA (TERISAK)**

Ibu.. Dara cape bu..

Dara membereskan ruang tengah yang berantakan sambil terus menangis. Hatinya sakit. Ia juga tak henti meracau memanggil ibunya.

Terlihat figura berisi foto Ibu dengan terdapat vas bunga berisi 6 tangkai bunga krisan putih yang sebagian besar sudah layu, diiringi isak tangis Dara.

15. INT. RUMAH DARA - DAY**CAST: DARA**

Dara telah berganti baju panjang dan rok panjang berwarna merah. Ia berdiri di depan pintu rumah dengan mata yang sembab, Dara menarik napas panjang.

Ia memutuskan untuk pergi ke warung sendiri. Ia merasa sangat takut menghadapi situasi di luar sana.

Dengan ragu, Dara memegang kenop lalu membuka pintunya dengan pelan. Ia melangkah ke kakinya ke luar rumah.

16. EXT. HALAMAN RUMAH - DAY**CAST: DARA**

Terlihat Dara berjalan meninggalkan rumahnya dengan selebar uang 5ribu rupiah di genggamannya.

Dara tampak melihat sekelilingnya, lalu melanjutkan perjalanannya dengan tak nyaman dan perasaan was-was atas sekitarnya.

Dia terbayang-bayang dengan wajah dan tawa 3 orang anak laki-laki yang ia lihat tadi pagi membuat jalannya kian terburu-buru.

Wajah Dara memerah, terlihat seperti anak perempuan yang dibully karena darah haid nya merembes ke rok nya.

17. EXT. JALANAN - DAY**CAST: DARA, PEDAGANG KELILING, 3 ANAK KECIL PEREMPUAN, 2 ANAK LAKI-LAKI, 6 ORANG EXTRASS IBU-IBU, 3 REMAJA PEREMPUAN**

Establish suasana desa yang ramai.

Suara pedagang keliling, anak-anak riang bermain, dan ibu-ibu bercengkerama terdengar di mana-mana. Hal itu membuat Dara makin cemas, takut tiba-tiba yang dia takutkan sebelumnya benar-benar terjadi.

Dara merasa semua mata tertuju padanya. Tergambar visual mata-mata yang menatap tajam dari segala arah, mengelilinginya saat ia melangkah pelan. Ia berjalan dengan kepala tertunduk, pandangannya terpaku pada sandal di kakinya seolah dunia hanya sebatas alas yang ia pijak.

Dara mempercepat langkahnya apalagi saat harus melewati sekumpulan remaja laki-laki yang terlihat sedikit lebih tua darinya sedang nongkrong di halaman rumah tetangganya.

18. EXT. DEKAT WARUNG - DAY

CAST: DARA, IBU, 4 ORANG EXTRAS IBU-IBU

Di tengah perjalanan saat hampir sampai di sebuah warung, langkah Dara sempat terhenti karena tak sengaja melihat bayangan ibunya di tengah kerumuran ibu-ibu yang sedang bergosip di samping warung.

DARA

Ibu...

Sosok Ibu tersenyum melihat ke arah Dara. Namun saat Dara mengedipkan matanya, sosok itu hilang. Hatinya terasa sakit karena Dara sangat merindukan sosok ibunya.

Dara menarik napas panjang sekali lagi dan melangkah maju mendekati sebuah warung sederhana yang menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari.

19. EXT. DEPAN WARUNG - DAY

CAST: DARA, PENJUAL, 3 EXTRAS IBU-IBU, 2 EXTRAS ANAK LAKI-LAKI, ANAK KECIL PEREMPUAN

Suasana di warung sangat ramai, banyak pembeli yang datang dan pergi dari warung tersebut. Hal itu membuat Dara hampir berbalik pulang, namun dirinya menguatkan diri sendiri untuk segera membelinya karena Dara merasa akan lebih memalukan kalau tiba-tiba dia berbalik arah.

Di depan warung, Dara melihat seorang ibu dan anak perempuannya.

Sang ibu membelai rambut anaknya, membantunya memilih jajanan lalu mereka pergi dengan anak kecil tersebut terlihat gembira dengan kala mendapatkan permen lolipop yang ada di genggamannya sekarang. Sementara tangan satunya lagi menggandeng tangan sang ibu.

Pemandangan tersebut menohok perasaan Dara. Ia menyadari bahwa ia harus menghadapi ini sendiri, tanpa sosok ibu disisinya. Dara meliatnya dengan tatapan sedih, sambil melanjutkan langkahnya mendekati warung tersebut.

20. EXT. WARUNG - DAY

CAST: DARA, PENJUAL

Musik yang cukup keras terdengar dari dalam warung. Penjual yang merupakan seorang pria paruh baya asik bersenandung sambil menuliskan catatan belanjaan di sebuah buku catatan kecil.

DARA (PELAN)

Pak, beli..

Penjual tidak mendengarnya, masih berfokus pada catatannya. Dara memanggilnya lagi dengan sedikit kencang.

DARA (CONT'D)

Pak, mau beli..

Penjual tersebut akhirnya menyadari kedatangan Dara lalu mengecilkan musik yang ia putar.

Penjual tersebut mengecilkan volume musik yang diputarnya.

PENJUAL

Eh maaf neng, mau beli apa?

DARA

Emm.. Mau beli.. roti

PENJUAL

Roti yang mana neng? Ini banyak nih
(menunjuk aneka macam roti
yang terletak di sebuah wadah)

DARA

B-bukan yang kayak gini pak

PENJUAL

Terus yang gimana atuh neng? Da
disini mah cuman ada segini aja

DARA

R-roti Jepang pak

Penjual tersebut tampak berpikir sebentar, lalu mengingat sesuatu.

PENJUAL

Roti Jepang?

Dara mengangguk

PENJUAL (CONT'D)

Ohh.. bukannya tadi adiknya udah beli ya neng? Kurang? Aduh kenapa ga sekalian tadi beli banyak atuh neng biar ga bolak balik kasian, mau beli berapa (terpotong)

DARA

Bukan itu pak, bukan yang itu

PENJUAL

Oh beda lagi neng? Yang mana? sok pilih aja

Dara bingung harus melakukan apa agar penjual mengerti yang di maksud. Dara takut mengatakan hal ini, tapi tak ada pilihan lain.

DARA

Mau beli pembalut pak (hampir tak terdengar)

PENJUAL

Apa neng?

DARA

Pembalut (dengan suara yang lebih keras)

PENJUAL (SETENGAH BERTERIAK)

OH PEMBALUT!

Dara tersentak kaget dan merasa malu.

21. EXT. SAMPING WARUNG - DAY

CAST: 4 EXTRAS ANAK LAKI-LAKI

Sekumpulan anak laki-laki di samping warung menoleh ke arah Dara dan penjual, tetapi tak lama sekumpulan pemuda tersebut melanjutkan kegiatannya membuat layang-layang.

22. EXT. WARUNG - DAY

CAST: DARA, PENJUAL, MIKO

Melihat respon sekumpulan pemuda tersebut tak menertawakannya (tak seperti yang ada pada banyangannya) membuat Dara sedikit lega.

Penjual tersebut tampak berdiri di warung bagian belakang dan memberikan penawaran kepada Dara.

PENJUAL

Mau yang mana neng? Mau yang dingin atau yang biasa aja?

DARA (PELAN)

Yang biasa aja pak

PENJUAL

Yang panjang atau yang pendek? Terus yang ada sayapnya atau engga?

DARA

Yang mana aja pak

PENJUAL

Yaudah dua dua nya aja kalo gitu ya

Penjual mengambil dua bungkus pembalut dan membawanya ke depan.

DARA

Berapa pak?

PENJUAL

3500 neng

Dara memberikan selebar uang kertas 5 ribu pada penjual. Penjual tersebut tampak membuka sebuah laci untuk mencari uang kembalian.

Saat menunggu kembalian, datang seorang laki-laki yang tampaknya seumuran dengannya.

MIKO

Beli pembalut pak buat si mamah

PENJUAL

Mau yang mana

MIKO

Yang kayak biasa aja, dua ya

Laki-laki tersebut terlihat santai seolah sering melakukan hal tersebut (membeli pembalut ke warung) tanpa rasa malu sedikitpun.

Penjual membawakan pesanan pembalut untuk laki-laki tersebut.

MIKO

Gausah pake keresek lah pak

Laki-laki tersebut lalu memberikan selebar uang 4ribu rupiah kepada penjual.

MIKO (CONT'D)

Pas kan ya?

Penjual mengangguk lalu memberikan sebungkus pembalut dengan kemasan berwarna hitam kepada laki-laki tersebut, lalu ia melenggang pergi menjauh dari warung.

Hal ini menjadi titik terang bagi Dara bahwa menstruasi khususnya membeli pembalut bukanlah sesuatu yang memalukan.

Dara menerima kembalian dari penjual.

PENJUAL

Ohiya neng, keresek item yang kecilnya abis, mau pake yang besar aja atau ini ada sih yang kecil tapi bening?

Dara tampak berpikir sejenak, akhirnya ia memilih untuk memakai keresek bening.

DARA

Yang bening aja pak gapapa

Bapak penjual memasukkan pembalut yang di beli Dara ke dalam sebuah keresek bening berukuran kecil. Lalu memberikannya kepada Dara berbarengan dengan uang kembalian.

23. EXT. JALANAN - DAY**CAST: DARA**

Dara berjalan dengan percaya diri sambil menjinjing sebuah keresek bening berisikan pembalut yang telah dibelinya.

Kresek bening yang biasanya dianggap memalukan, kini terasa ringan di tangannya.

Dalam perjalanan pulang, Dara terlihat lebih rileks. Matahari sore bersinar memberikan nuansa hangat.

24. EXT. HALAMAN RUMAH - DAY

CAST: DARA

Establish bangunan rumah.

Rumah sederhana bercat putih gading itu tersorot sinar matahari sore memberikan kesan hangat.

Burung dalam sangkar yang di gantung di teras rumah berkicau merdu, simbol kebebasan batin Dara.

Dara membuka pagar rumah, melihat motor Bapak sudah terparkir di halaman rumah, yang menandakan Bapak sudah pulang dari Apotek.

25. INT. RUMAH DARA - DAY

CAST: DARA, FAHRI

Dara masuk ke rumah, mendapati Fahri tertidur di ruang tamu. Ia tersenyum lalu menyelimutinya.

26. INT. KAMAR DARA - DAY

CAST: DARA, BAPAK

Dara menutup pintu kamarnya. Wajahnya tersenyum. Ia merasa lega karena telah berhasil kembali ke rumah membawa barang yang ia inginkan.

Saat ingin menuju ke tempat tidur, fokus Dara teralihkan oleh bungkusan keresek putih di atas meja belajarnya. Saat dia meninggalkan kamarnya terakhir, tak ada keresek putih itu sebelumnya.

DARA

(tampak berpikir)

Apa ya itu? Perasaan tadi pas sebelum ke warung gaada deh.

Dara mendekat ke meja belajar, perlahan membuka keresek putih. Didalamnya terdapat beberapa jenis obat pereda nyeri perut.

DARA (CONT'D)

Obat sakit perut?

Dara tampak berpikir lalu ia teringat dengan Bapak yang baru saja pulang dari Apotek.

DARA (CONT'D)

Apa ini dari Bapak ya? Tapi kenapa beliin obat? Eh bentar ko ada ini?

Dara melihat ada minuman pereda nyeri haid disana, ia bingung. Lalu menutup lagi keresekek tersebut.

Sambil berpikir Dara berjalan menuju lemari dan mengambil sesuatu dari sana. Kemudian ia menyimpannya di atas kasur dengan sekeresekek pembalut yang ia beli.

Ia berlutut di dekat tempat tidur. Mengambil sebungkus pembalut lalu membolak-balikinya.

DARA (CONT'D)

Ini cara pakenya gimana ya?

Dara menelisik semua bagian bungkus pembalut itu. Ia membuka kemasannya dan mencoba memasang pembalut itu dengan mengikuti intuisinya.

Terlihat wajah bingung Dara saat mencoba memasang pembalut dengan beberapa posisi.

DARA (CONT'D)

Ah gini kali ya, sama kayak di gambar

Terdengar ketukan pintu dari luar. Dara buru-buru memakai pembalut yang sudah terpasang itu.

Terdengar ketukan untuk kedua kalinya.

DARA (CONT'D)

Sebentar..

Dara dengan cepat membuka pintu kamarnya.

Terlihat Bapak berdiri dengan canggung di depan pintu kamar Dara.

BAPAK

Bapak boleh masuk?

DARA

B-boleh..

27. INT. KAMAR DARA - DAY

CAST: DARA, BAPAK

Bapak masuk ke dalam kamar Dara lalu duduk di kasur. Ia melihat ke sekeliling, melihat coretan gambar-gambar yang Dara buat. Banyak sekali gambar seperti sosok seorang Ibu disana.

Dara ikut duduk di kasur, tepat di sebelah Bapak. Terlihat jarak diantara mereka berdua. Keduanya terdiam cukup lama. Dara menunduk sambil memainkan kakinya, sementara Bapak masih memperhatikan coretan Dara.

BAPAK

Dara..

Dara menoleh.

BAPAK (CONT'D)

Maaf kalau Bapak sering kasar, dan sepertinya tadi Bapak sudah keterlaluhan

DARA

(nada rendah)

Dara cuman pengen Bapak dengerian Dara..

BAPAK

(pelan)

Bapak gak ngerti caranya. Tapi.. Bapak pengen nyoba

Dara mengangguk pelan dan samar menunjukkan senyumnya.

DARA

Aku juga pengen nyoba ngerti Bapak.

BAPAK

Semenjak Ibu meninggal, kayaknya Bapak jadi sering marah ke kamu ya? Maaf yaa..

DARA

Gapapa pak, Bapak marah juga mungkin karena Dara salah. Dara ngerti kok pak, pasti susah ya jadi orang tua tunggal

Mereka duduk dalam hening. Tidak sempurna, tapi ada pengertian yang mulai tumbuh.

DARA (CONT'D)

Pak, soal itu...
(menunjuk keresek putih
diatas meja belajar)

BAPAK

Ohh itu, dari pagi Bapak liat kamu kayak kesakitan perutnya, tapi gatau kamu sakit perut karena apa, jadi Bapak minta ke kasir apoteknya masukin obat apa aja yang penting buat sakit perut hehehe

Dara terkejut dengan perkataan Bapak. Tak lama ekspresi itu berubah menjadi tawaan. Dara tertawa lepas. Bapak ikut tertawa.

DARA

Ihh Bapak.. Dara kira Bapak tau kalo Dara mens

Tiba-tiba Bapak menghentikan tawanya. Ia terkejut.

BAPAK

Engaa..

Dara ikut terdiam.

28. INT. KAMAR DARA - DAY

CAST: DARA

Cahaya matahari sore menembus ke celah-celah jendela kamar, menyorot ke arah dinding kamar.

Dara menambahkan satu gambar kecil di pojok kamarnya yang tersorot cahaya, gambar siluet seorang ayah dan anak yang sedang duduk berdampingan di bangku taman.

FADE OUT.

TAMAT

RIWAYAT HIDUP PENULIS



AULIA PUJIAN TI

About me

Mahasiswa aktif semester 6 Program Studi D4 Televisi dan Film Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Aktif dalam kegiatan organisasi kampus dan organisasi masyarakat. Merupakan individu yang memiliki antusias dan motivasi tinggi, senang belajar hal baru, dapat bekerja dalam tim maupun secara individu serta mampu berkomunikasi dengan baik. Memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan pada industri kreatif, administrasi, dan komunikasi.

Contact

📍 Jl. Cicayur No. 53, Cimenyan,
Bandung

✉ auliaaapi@gmail.com

☎ 085172099033

Education

TELEVISI & FILM

Institut Seni Budaya
Indonesia Bandung
2021 - Sekarang

PRODUKSI FILM

SMK Negeri 5
Bandung 2018 - 2021

Portofolio



<http://tiny.cc/portoauliapi>

Work experience

PAUD Mekarsari 21 2021 - Sekarang

Admin & Operator Sekolah

Melakukan input data sekolah mulai dari data lembaga, kepala sekolah, PTK, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Melakukan koreksi data jika ada kesalahan/ perbaikan data sekolah lalu meng-uplod kembali ke Aplikasi Dapodiknas. Membuat persuratan atau dokumen untuk kepentingan lembaga/ sekolah serta melakukan pengarsipan data lembaga/ sekolah.

Small Business 1 2019 - 2021

Owner

Melakukan penjualan produk dari distributor pakaian, perawatan wajah dan lainnya. Melakukan manajerial di seluruh lini bisnis. Menyusun strategi marketing. Beranggung jawab dalam pengemasan dan pengiriman produk ke seluruh wilayah Indonesia lewat pengantaran tepat waktu untuk menjamin kepuasan pelanggan.

Skill

Hard Skill

MakeUp & Hairdo, Event Planner, Pengolahan & Pengarsipan Data, Graphic Design, Copywriting, Fashion Style, Social Media Management, Editing

Soft Skill

Komunikasi, Berpikir Kreatif, Public Speaking, Kerjasama Tim, Berpikir Kritis, Manajemen Waktu, Penyelesaian Masalah